

**PELAYANAN PASTORAL DALAM KEHIDUPAN GEREJA KRISTEN
PASUNDAN JEMAAT BANDUNG: STUDI KASUS FUNGSI PASTORAL
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMUDA**



Oleh:

ANDIKA DWIPUTRA SURYA

NIM: 01180175

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT

DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA

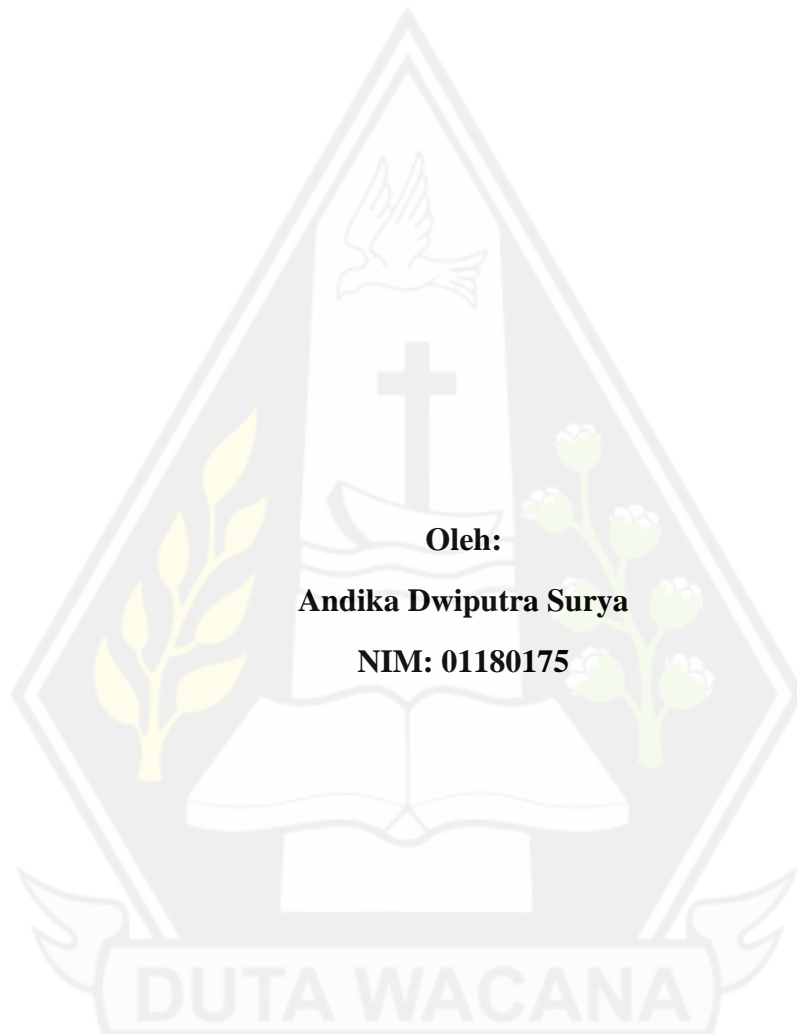
PADA FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2023

**PELAYANAN PASTORAL DALAM KEHIDUPAN GEREJA KRISTEN
PASUNDAN JEMAAT BANDUNG: STUDI KASUS FUNGSI PASTORAL
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMUDA**



Oleh:

Andika Dwiputra Surya

NIM: 01180175

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT

DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA

PADA FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Dwiputra Surya
NIM : 01180175
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PELAYANAN PASTORAL DALAM KEHIDUPAN GEREJA KRISTEN
PASUNDAN JEMAAT BANDUNG: STUDI KASUS FUNGSI PASTORAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PEMUDA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 Januari 2024

Yang menyatakan


(Andika Dwiputra Surya)
NIM: 01180175

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**PELAYANAN PASTORAL DALAM KEHIDUPAN GEREJA KRISTEN PASUNDAN
JEMAAT BANDUNG: STUDI KASUS FUNGSI PASTORAL DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PEMUDA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh

ANDIKA DWIPUTRA SURYA

01180175

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

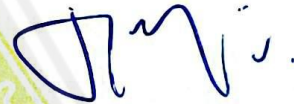
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat Keilahan pada 9 Januari 2024

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D
(Dosen Pembimbing)



2. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum.,Ph,D
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 9 Januari 2024

Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahan
Program Sarjana




Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir dengan judul:

PELAYANAN PASTORAL DALAM KEHIDUPAN GEREJA KRISTEN JEMAAT BANDUNG: STUDI KASUS FUNGSI PASTORAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMUDA

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Filsafat Keilahian, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi hasil karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar.

Yogyakarta, 25 Januari 2024



Andika Dwiputra Surya

01180175

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan menyelesaikan studi di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Tentu dalam penulisan ini bukan karena kuat dan hebat penulis, melainkan karena penyertaan dan kasih karunia yang diberikan Allah kepada penulis. Alasan penulis mengambil topik ini tidak terlepas dari ketertarikan penulis terhadap bidang pemuda dan pelayanan pastoral. Dalam hal ini, khususnya GKP Jemaat Bandung, yang menjadi tempat penelitian bagi penulis dalam menjabarkan dan memetakan pelayanan pastoral kepada pemuda di GKP Jemaat Bandung. Berangkat dari permasalahan pemuda yang tidak aktif yang tidak mendapatkan pelayanan pastoral, penulis meneliti bagaimana pelayanan pastoral dan pelaksanaan fungsi pastoral dalam pelayanan pastoral di GKP Jemaat Bandung.

Dalam studi dan penulisan skripsi yang telah penulis lalui, tentunya tidak terlepas orang-orang yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu Papah, Mamah dan Kang Eka yang sudah memberikan *support* penuh kepada penulis baik dalam bentuk semangat maupun dalam bentuk dana.
2. Keluarga besar Atje yang sudah memberikan dukungan dan doa bagi penulis semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di UKDW tahun 2018 sampai tahun 2024 dan akhirnya dapat menyelesaikan studi.
3. Kepada Kakek dan Nenek dari Mamah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada cucunya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan studi di UKDW.
4. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi kali ini. Kesabaran dan pengertian sangat dirasakan oleh penulis selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
5. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum., Ph.D selaku dosen penguji dan salah satu orang tua penulis selama berproses di UKDW. Bimbingan dan *support* untuk segera menyelesaikan studi di Yogyakarta menjadi dorongan yang kuat bagi penulis.

6. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th selaku dosen penguji yang sudah memberikan saran revisi bagi penulis dalam mendapatkan hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi.
7. Sinode GKP yang telah memberikan dukungan dan pemeliharaan bagi mahasiswa yang sedang studi di UKDW. Perhatian dan ketulusan dalam menjaga para mahasiswa sangat penulis rasakan dan menjadi dorongan bagi penulis untuk tetap semangat dalam menjalani dan menyelesaikan studi di UKDW.
8. Seluruh anggota GKP Jemaat Bandung yang telah memberikan dukungan dana dan dukungan moril kepada penulis selama menempuh proses studi di UKDW.
9. Komisi Pemuda GKP Jemaat Bandung yang telah menyediakan wadah bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman seperjuangan Askara Dayaka yang telah berdinamikan bersama dengan penulis dan telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama berproses di UKDW.
11. Teman-teman MTU GKP di UKDW, yakni Bang Joshua, Bang Johanes, Givan, Albert, Abednego, Willian, Misi, Ruth, Lukas, Glen, Immanuel, Yovan, Davis, Ave, Key, Gilbert yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman Kontrakan Utama, Kontrakan Ceria, dan Kontrakan Pastori yang saling memberikan semangat kepada satu sama lain selama menyelesaikan proses skripsi.
13. Teman-teman Graha SA yakni, Toper, Glen, Harley, Marco, Heski, David, Ova yang menjadi tempat singgah terakhir penulis sebelum menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari pembaca skripsi ini. Akhir kata penulis sampaikan ucapan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Andika Dwiputra Surya

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Judul	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Metodologi dan Metode Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II PELAYANAN PASTORAL DAN PEMUDA	11
2.1 Mengenal Teologi Pastoral	11
2.1.1. Definisi Teologi Pastoral	11
2.1.2. Teologi Pastoral dan Kaitannya dengan Teologi Praktis	12
2.2 Fungsi Pelayanan Pastoral	14
2.2.1. Membimbing	14
2.2.2. Mendamaikan atau Memperbaiki Hubungan	15
2.2.3. Menopang atau Menyokong	16
2.2.4. Menyembuhkan	17
2.2.5. Mengasuh	18
2.2.6. Mengutuhkan	19
2.3 Kunjungan Pastoral Sebagai Realisasi Pelayanan Pastoral Pada Pemuda	19
2.3.1 Definisi Kunjungan Pastoral	19
2.3.2 Apa Itu Pemuda?	25

2.3.2.1	Definisi Pemuda.....	25
2.3.2.2	Pemuda Secara Mentalitas	27
2.3.2.3	Pemuda Secara Spiritualitas	30
2.3.3	Konsep Awal Kunjungan Pastoral Pada Pemuda	31
BAB III PEMUDA DAN PELAYANAN PASTORAL DI GEREJA KRISTEN PASUNDAN JEMAAT BANDUNG.....		
3.1	Profil Gereja Kristen Pasundan Jemaat Bandung.....	33
3.1.1	Sejarah Gereja Kristen Pasundan Jemaat Bandung.....	33
3.1.2	Konteks Jemaat GKP Jemaat Bandung	34
3.1.3	Konteks Pemuda GKP Jemaat Bandung.....	35
3.2	Profil Narasumber	39
3.3	Hasil Penelitian	40
3.3.1	Menyembuhkan.....	40
3.3.1.1	Fungsi Menyembuhkan Selalu Dikaitkan dengan Kondisi Fisik Sakit	40
3.3.1.2	Masih Dilakukan oleh Individu, Belum Secara Komunal	41
3.3.2	Mengutuhkan.....	42
3.3.2.1	Memanusiakan Manusia	42
3.3.2.2	<i>Bonding</i> Dengan Komunitas	43
3.3.2.3	Beda Pelayan Firman, Beda Jumlah Kehadiran	43
3.3.2.4	<i>Put Yourself in Other People's Shoes</i>	44
3.3.3	Mendamaikan atau Memperbaiki Hubungan.....	44
3.3.3.1	<i>Bestie</i> Jadi Solusi	44
3.3.3.2	Pendalaman Alkitab (PA) untuk Pemuda Dewasa.....	45
3.3.3.3	Grup <i>WhatsApp</i> Menjadi <i>Reminder</i>	46
3.3.3.4	Acara Natal " <i>Save The Lost</i> " Dinilai Cukup Efektif	46
3.3.4	Membimbing.....	47
3.3.4.1	Menjadi Bekal Bagi Pemuda.....	47
3.3.5	Menopang atau menguatkan.....	48
3.3.5.1	PA & Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) = Tempat <i>Curhat</i> ...	48
3.3.5.2	Bisa di Luar Kegiatan Gerejawi.....	49
3.3.6	Mengasuh	50

3.3.6.1 Banyak Talenta, Minim Pelatihan.....	50
3.3.6.2 Mendapatkan Ilmu Baru.....	51
3.3.7 Pelaksanaan Pelayanan Pastoral Pada Pemuda GKP Jemaat Bandung	51
3.3.7.1 Relasi Terbangun Sebelum dan Sesudah Kegiatan Gerejawi	51
3.3.7.2 Relasi Terbangun dengan Pendekatan Personal	52
3.3.7.3 <i>Nongkrong</i>	53
3.3.7.4 Tantangan karena Perbedaan Usia	54
3.3.7.5 Menjalin Relasi = Bisnis <i>Multilevel Marketing</i> (MLM)	54
3.4 Kesimpulan.....	55
BAB IV KEBUTUHAN PEMUDA GEREJA KRISTEN PASUNDAN JEMAAT BANDUNG.....	56
4.1 Relasi Gereja dengan Pemuda	56
4.1.1 Gereja dengan Pemuda yang Aktif	56
4.1.2 Gereja dengan pemuda yang tidak aktif.....	57
4.2 Relasi Gereja Dengan Pemuda Dalam Pelayanan Pastoral	59
4.3 Gambaran Ideal Akan Pelayanan Pastoral Kepada Pemuda GKP Jemaat Bandung.....	61
4.4 Aksi dan Strategi Pelayanan Pastoral Kepada Pemuda GKP Jemaat Bandung	62
4.4.1 Pendeta	63
4.4.2 Majelis Bidang Pemuda	64
4.4.3 Komisi Pemuda.....	64
4.4.4 Sesama Anggota Pemuda.....	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	67
5.2.1 Pembentukan Bidang Diakonia Komisi Pemuda	67
5.2.2 Pembekalan Kepada Komisi Pemuda	67
5.2.3 <i>Rebranding</i> Kegiatan.....	67
5.2.4 Pindahkan Lokasi Kegiatan ke Luar Gereja	68
DAFTAR PUSTAKA	69



ABSTRAK

Pelayanan Pastoral Dalam Kehidupan Gereja Kristen Pasundan
Jemaat Bandung: Studi Kasus Fungsi Pastoral dan Dampaknya Terhadap Pemuda

Andika Dwiputra Surya (01180175)

Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Latar belakang: Gereja Kristen Pasundan (GKP) didirikan pada 14 November 1934 di Bandung, Jawa Barat. GKP tergabung dalam Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) dan beroperasi di Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. GKP mengembangkan teologi yang inklusif-dinamis untuk mencerminkan keragaman budaya, agama, dan sosial-ekonomi di Jawa Barat. GKP berfokus pada "Tri Tugas GKP" yaitu bersekutu, melayani, dan bersaksi. Namun, GKP menghadapi tantangan dalam melibatkan pemuda. Kegiatan yang cenderung formal dan konservatif membuat minat pemuda untuk berpartisipasi rendah. Data menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan gereja sangat rendah. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pendekatan personal dan pastoral kepada pemuda yang membuat mereka merasa tidak terhubung dengan gereja. Penulis menekankan pentingnya kunjungan pastoral dan pembinaan hubungan yang lebih baik dengan pemuda serta menyadari pentingnya gereja dalam mendukung pemuda dalam berbagai aspek kehidupan. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa GKP masih perlu meningkatkan pendekatan dan pelayanannya terhadap pemuda untuk menjadikan gereja sebagai tempat yang relevan dan mendukung bagi pemuda. **Tujuan:** Meningkatkan pemahaman teologis dan pelayanan pastoral di GKP Jemaat Bandung khususnya di kalangan pemuda serta mempersiapkan penulis untuk pelayanan pastoral yang lebih efektif di masa depan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjembatani pelayanan pastoral dengan pemuda di GKP Jemaat Bandung, melalui wawancara dengan berbagai pihak dan analisis berdasarkan fungsi-fungsi pastoral yang kemudian dibandingkan dengan teori pelayanan pastoral. **Hasil:** Penelitian ini menemukan perbedaan antara pandangan van Beek dan Wijayatsih dengan praktik di GKP Jemaat Bandung yang belum sepenuhnya merangkul seluruh anggota pemuda dimana pemuda aktif merasa didukung sementara yang tidak aktif terabaikan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi pastoral secara menyeluruh dengan pendekatan inklusif dan digital yang lebih holistik dan berkelanjutan. **Kesimpulan:** Pelayanan pastoral di GKP Jemaat Bandung belum sepenuhnya seimbang dan menyeluruh, terutama bagi anggota pemuda yang jarang terlibat dalam kegiatan gerejawi. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dan fungsi pelayanan pastoral untuk memperkuat relasi dan empati gereja terhadap seluruh jemaatnya. **Saran:** Pembentukan bidang diakonia komisi pemuda, pembekalan kepada komisi pemuda, *rebranding* kegiatan, pindahkan lokasi kegiatan ke luar gereja.

Kata Kunci: Pelayanan Pastoral, Pemuda, Fungsi Pastoral

Daftar Pustaka: 1974 - 2020

ABSTRACT

Pastoral Service In The Life Of The Bandung Pasundan Christian Church: A Case Study Of Pastoral Function And Its Impact On Youth

Andika Dwiputra Surya (01180175)

Faculty of Theology, Duta Wacana Christian University, Yogyakarta

Background: Pasundan Christian Church (GKP) was founded on November 14 1934 in Bandung, West Java. GKP is part of the Fellowship of Churches in Indonesia (PGI) and operates in West Java, DKI Jakarta and Banten. GKP develops an inclusive-dynamic theology to reflect the cultural, religious and socio-economic diversity of West Java. GKP focuses on the "Tri Tasks of GKP" namely allying, serving, and witnessing. However, GKP faces challenges in engaging youth. Activities that tend to be formal and conservative make young people's interest in participating low. Data shows that youth participation in church activities is very low. This problem is exacerbated by a lack of personal and pastoral approach to young people which makes them feel disconnected from the church. The author emphasizes the importance of pastoral visits and fostering better relationships with youth and recognizes the importance of the church in supporting youth in various aspects of life. However, the reality on the ground shows that GKP still needs to improve its approach and services towards youth to make the church a relevant and supportive place for youth. **Objective:** To increase theological understanding and pastoral ministry in the GKP Bandung Congregation, especially among youth and to prepare the author for more effective pastoral ministry in the future. **Method:** This research uses qualitative methods to bridge pastoral care with youth at GKP Jemaat Bandung, through interviews with various parties and analysis based on pastoral functions which are then compared with pastoral care theory. **Results:** This research found differences between the views of van Beek and Wijayatsih and the practices in GKP Jemaat Bandung which have not fully embraced all youth members where active youth feel supported while those who are not active are neglected, so further efforts are needed to implement pastoral functions as a whole by a more holistic and sustainable inclusive and digital approach. **Conclusion:** Pastoral care at GKP Jemaat Bandung is not yet fully balanced and comprehensive, especially for youth members who are rarely involved in ecclesiastical activities. This shows the need for a deeper understanding of the goals and functions of pastoral ministry to strengthen the church's relationships and empathy towards all its congregation. **Suggestions:** Establishment of a youth commission diaconia sector, provision of youth commissions, rebranding of activities, moving the location of activities outside the church.

Keywords: Pastoral Service, Youth, Pastoral Function

Bibliography: 1974 - 2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Kristen Pasundan (GKP) merupakan salah satu gereja mandiri di Indonesia yang tergabung ke dalam Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) dengan wilayah pelayanan yang berada di Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten. Didirikan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 14 November 1934 bertempat di Gedung Gereja Jemaat Bandung, dengan disaksikan oleh utusan dari jemaat-jemaat Pasundan, dilakukan upacara peresmian Gereja Kristen Pasundan menjadi gereja yang mandiri.¹ GKP yang berdiri di tengah konteks Jawa Barat yang penuh dengan keragaman budaya, agama dan strata sosial-ekonomi terpanggil untuk mengembangkan wawasan bergereja yang inklusif-dinamis.² Berangkat dari konteks wilayah Jawa Barat yang sangat majemuk tersebut, GKP senantiasa melakukan perubahan-perubahan teologi secara kritis dan konstruktif dengan tujuan dapat menjadi gereja yang kontekstual dan transformasional.³

Seperti yang tertulis di dalam buku “*Profil Gereja Kristen Pasundan*”, GKP memahami bahwa panggilan terutama dari orang percaya adalah bersekutu, melayani dan bersaksi, sesuai dengan “Tri Panggilan Gereja”. Dimana ketiga panggilan tersebut dipertegas menjadi “Tri Tugas GKP” demi menyesuaikan dengan konteks lingkungan Jawa Barat. GKP memaknai bahwa GKP terpanggil untuk melakukan karya Allah khususnya dalam lingkup Jawa Barat dengan cara memberlakukan kasih, kebenaran, keadilan, dan damai sejahtera. Keempat hal tersebut dimaknai sebagai perwujudan tubuh Kristus yang bersekutu dalam lingkup gereja dan masyarakat yang beralaskan iman, pengharapan, dan kasih.⁴ Dalam perwujudan tubuh Kristus di lingkup gereja, terdapat beberapa bentuk persekutuan serta pengajaran antara lain; kebaktian, pendalaman Alkitab, kebaktian rumah tangga (KRT), katekisasi, dan penggembalaan.⁵ Namun pada kenyataannya kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh

¹ Koernia Atje Soejana. (1974). *BENIH YANG TUMBUH*. Bandung: Badan Pekerja Sinode Gereja Kristen Pasundan. Hlm, 42

² Sinode Gereja Kristen Pasundan. *Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan dan Peraturan Pelaksanaan Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan*. Bandung: Sinode Gereja Kristen Pasundan, 2020. Hlm, 2

³ Sinode Gereja Kristen Pasundan. *Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan dan Peraturan Pelaksanaan Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan*. Bandung: Sinode Gereja Kristen Pasundan, 2020. Hlm, 2-3

⁴ Badan Binalitbang Gereja Kristen Pasundan. *Profil Gereja Kristen Pasundan dalam perspektif Kemandirian Teologi, Daya dan Dana*. Bandung: Badan Binalitbang Gereja Kristen Pasundan, 2007. Hlm, 60

⁵ Sinode Gereja Kristen Pasundan. *Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan dan Peraturan Pelaksanaan Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan*. Bandung: Sinode Gereja Kristen Pasundan, 2020. Hlm, 6-7

GKP masih terpaku di dalam gedung gereja dan pembawaan yang masih terkesan formal (kaku) serta konservatif pun dapat menjadi salah satu faktor menurunnya minat para jemaat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan gerejawi, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan jemaat secara menyeluruh. Tidak terkecuali untuk para pemuda yang turut merasakan dampak dari faktor-faktor tersebut. Berdasarkan pengamatan lapangan Penulis terhadap kegiatan pemuda GKP Jemaat Bandung, kegiatan yang terlalu berfokus di gedung gereja mengakibatkan pertemuan antar anggota pemuda pun menjadi sangat jarang dan pembawaan kegiatan yang terkesan kaku pun menjadi salah satu penyebab para pemuda tidak terlalu berminat pada kegiatan yang diselenggarakan di gereja. BKM⁶ dalam wawancaranya dengan Penulis menyampaikan bahwa berdasarkan data tahun 2019 dari majelis jemaat, anggota pemuda yang terdaftar dalam keanggotaan jemaat di GKP Jemaat Bandung berjumlah sekitar 300-400 orang, namun yang aktif dalam kegiatan gereja (kebaktian pemuda, pemahaman Alkitab, dan kegiatan lainnya) tidak lebih dari 10% saja (40 orang).⁷ Sedangkan menurut LW⁸, jumlah pemuda yang saat ini terdaftar (2022) adalah sekitar 100 orang, dengan jumlah yang aktif dilihat dari kehadiran ibadah pemuda dan partisipasi dalam kepemimpinan adalah 40 orang atau sekitar 40% saja.⁹ Beberapa anggota pemuda yang aktif dan Komisi Pemuda di GKP Jemaat Bandung pun memiliki keresahan yang sama terhadap keaktifan para pemuda yang dirasa sangat minim, sehingga pada akhirnya mereka merasa yang aktif dalam kegiatan-kegiatan pemuda adalah orang yang sama. Keresahan itu juga yang menjadi pergumulan bagi pihak gereja, khususnya bagi Komisi Pemuda dan Penatua bidang Pemuda, di mana mereka sulit untuk merancang kegiatan-kegiatan pemuda mengingat keaktifan para pemuda yang sangat minim.

Sebagai pemuda yang mengikut Kristus, dalam menjalani kehidupan ini kita dipanggil untuk memperhatikan sesama di sekitar kita, memiliki kepekaan terhadap orang di sekitar kita dan terlebih lagi memberikan bantuan serta dukungan kepada orang yang membutuhkan. Di masa sekarang ini pemuda pada umumnya disibukkan dengan berbagai urusan, baik itu urusan pribadi; keluarga; maupun urusan berkomunitas. Urusan tersebut tentu menyangkut berbagai macam hal seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan

⁶ BKM merupakan salah satu anggota pemuda di GKP Jemaat Bandung yang menjabat sebagai ketua Komisi Pemuda periode 2021-2023

⁷ Data ini diperoleh melalui wawancara penulis dengan BKM pada tanggal 5 Oktober 2022

⁸ LW merupakan salah satu anggota jemaat di GKP Jemaat Bandung yang menjabat sebagai majelis bidang pemuda

⁹ Data ini diperoleh melalui wawancara penulis dengan LW pada tanggal 9 Oktober 2022

berbagai urusan tersebut permasalahan yang datang pun menjadi hal yang tidak dapat dihindari, sehingga menjadikan para pemuda menyadari bahwa kehidupan yang dijalani ini bukan hal yang mudah. Tidak jarang para pemuda pun pada akhirnya memilih untuk *refreshing* dengan cara melakukan rekreasi dan atau bertemu dengan orang yang lebih tua serta teman-teman sebaya mereka. Penulis sebagai seorang yang sedang menginjak usia pemuda pun memahami bahwa cara-cara tersebut dilakukan oleh para pemuda bukan untuk kabur, melainkan untuk menenangkan pikiran sembari mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Perjumpaan dengan orang yang lebih tua dan teman-teman sebaya pun dapat menjadi salah satu media untuk meminta saran akan permasalahan yang sedang dihadapi atau untuk sekedar mengungkapkan apa yang sedang dirasakan. Dalam hal ini tentu relasi serta komunikasi yang baik diperlukan demi terwujudnya rasa persaudaraan di antara para pemuda. Rasa persaudaraan dapat tumbuh dari perjumpaan yang intens yang menumbuhkan relasi emosional antar pemuda.

Dalam hal ini kunjungan pastoral merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh pihak gereja, sehingga pada akhirnya para pemuda pun merasa bahwa mereka memiliki pihak yang dapat menerima dan membantu dalam situasi apapun. Sesuai dengan “Tri Tugas GKP”, dimana kita memiliki tugas untuk saling memperhatikan satu dengan lainnya. Tidak hanya dalam lingkup jemaat secara umum, kunjungan pastoral pun dapat dilakukan di lingkup pemuda. Dalam pelaksanaannya, tujuan utama dari kunjungan pastoral adalah membantu para pemuda yang sedang mengalami pergumulan dalam kehidupannya, serta yang tidak kalah penting adalah terbangunnya relasi antar pemuda. Tidak hanya relasi antar pemuda namun juga relasi dengan Tuhan dapat terbangun.

Namun realitas yang terjadi di GKP Jemaat Bandung belum menyentuh ranah pemuda. Dimana pihak gereja masih berfokus melakukan kunjungan pastoral ke jemaat-jemaat dalam kondisi khusus (sakit, berkaitan dengan obrolan pastoral, dan lain sebagainya). Hal tersebut menimbulkan pemahaman pada jemaat bahwa “saat pihak gereja datang maka ada perbincangan pastoral terkait hal-hal tertentu”, sehingga jemaat pun terbiasa untuk datang ke gereja hanya saat ada keperluan saja.¹⁰ Layaknya sebuah tanaman yang hanya diberi air setiap pagi, namun tidak diperhatikan pertumbuhan tanamannya, tidak dirawat pertumbuhan batangnya; tanah; dan pupuknya, saat batangnya busuk baru dilakukan perawatan. Dalam hal

¹⁰ Data ini penulis dapatkan dari hasil perbincangan non-formal dengan salah satu anggota jemaat yang pernah menjabat sebagai majelis sinode GKP periode 1998-2003 yaitu E.I.A pada tanggal 20 April 2022

ini anggota pemuda di GKP Jemaat Bandung pun pada akhirnya memiliki pemahaman yang sama dengan jemaat pada umumnya. Oleh karena kegiatan-kegiatan yang ada di gereja belum mewadahi kebutuhan para pemuda, sehingga pemeliharaan berkala gereja terhadap pemuda dinilai sangat minim.

Pemahaman yang terbangun di dalam pikiran pemuda GKP Jemaat Bandung ini pada akhirnya menumbuhkan perasaan enggan bagi mereka untuk meminta bantuan kepada pihak gereja, sehingga penulis kemudian berasumsi bahwa mereka sebenarnya tidak menganggap gereja sebagai rumah kedua mereka. Asumsi ini didukung oleh pernyataan dari BKM, dimana ia menggambarkan dengan jelas bahwa lingkungan pertemanan masih menjadi “rumah kedua” bagi para pemuda GKP Jemaat Bandung. Hal ini dikemukakan oleh BKM dalam wawancaranya dengan penulis, sebagian besar dari anggota pemuda akan aktif saat mereka memiliki seseorang yang dianggap dekat dengan mereka. Sehingga mereka akan merasa nyaman ketika memiliki seorang yang dekat dengan mereka secara pribadi. Pernyataan dari BKM tersebut menimbulkan pertanyaan dalam benak penulis sebagai salah satu anggota pemuda sekaligus pengamat terhadap kepasifan anggota pemuda di GKP Jemaat Bandung, “Apakah selama ini para anggota pemuda tidak memiliki seseorang yang mereka anggap dekat sehingga saat mereka menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya, mereka tidak memiliki tempat untuk meminta bantuan kepada pihak gereja? Kemana pihak gereja (Komisi Pemuda dan Majelis Bidang Pemuda) yang seharusnya menjadi tombak pertama pelayanan pastoral saat para pemuda ini menghilang?” Berkaitan dengan hal tersebut, penulis pun melakukan wawancara terhadap para pemuda yang saat ini tidak aktif, yaitu AN¹¹, JF¹², TDA¹³ dan KORI¹⁴. Para pemuda yang tidak aktif tersebut mengafirmasi nihilnya pelayanan pastoral kepada setiap individu di pemuda. Dimana mereka yang saat ini sedang menghadapi permasalahan dalam kehidupannya masing-masing, baik itu perselisihan antara individu dengan individu; perselisihan antara individu dengan komunitas atau persoalan pribadi, menyatakan bahwa selama ini mereka memendam dan berusaha untuk menyelesaikan masalah

¹¹ AN merupakan salah satu anggota pemuda GKP Jemaat Bandung yang sudah lama tidak aktif di kegiatan Pemuda sejak tahun 2018

¹² JF merupakan salah satu anggota pemuda GKP Jemaat Bandung yang semenjak pandemi COVID-19 tidak pernah aktif kembali di kegiatan pemuda GKP Bandung.

¹³ TDA merupakan salah satu anggota pemuda yang aktif pada tahun 2015-2019, namun sejak pandemi COVID-19 hingga saat ini ia memilih untuk tidak aktif di kegiatan-kegiatan pemuda

¹⁴ KORI merupakan salah satu anggota pemuda GKP Jemaat Bandung yang juga menjadi salah satu anggota di Komisi Pemuda GKP Jemaat Bandung periode 2021-2023, namun karena masalah pribadi yang tidak dapat diceritakan kepada penulis, ia memilih untuk tidak aktif di kegiatan-kegiatan pemuda

mereka sendiri. AN dan JF menyatakan dalam wawancaranya dengan penulis bahwa mereka merasa tidak ada sosok yang dapat dijadikan tempat cerita atau meminta saran.¹⁵ Saat mereka mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam keseharian mereka, mereka merasa lega ketika sudah ada pihak yang mau mendengar. Terlebih lagi ketika penulis menemukan jawaban yang sungguh mengejutkan saat penulis mengajukan pertanyaan apakah ada pihak gereja yang berusaha mendatangi mereka, AN dan JF menjawab bahwa tidak ada pihak gereja yang berusaha menanyakan bagaimana kabar mereka walaupun mereka sudah lama tidak muncul kembali di kegiatan pemuda GKP Jemaat Bandung. Sedangkan TDA dan KORI memilih tidak mengikuti kegiatan di pemuda karena ingin menyelesaikan terlebih dahulu masalah personal yang sedang mereka hadapi saat ini.¹⁶

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan Tata Gereja / Peraturan Pelaksanaan Tata Gereja (TG/PPTG) GKP tahun 2020 penulis menemukan pembahasan mengenai kunjungan pastoral dalam Bab VIII pasal 30. Dalam bab tersebut, ditemukan bahwa pengembalaan dilakukan oleh gereja melalui setiap anggota jemaat sebagai perwujudan iman orang percaya serta majelis jemaat dan majelis sinode sebagai pemimpin gereja. Pengembalaan yang dilakukan oleh setiap anggota jemaat dapat diwujudkan dari hidup yang saling memperhatikan, mendukung dan menasehati antar jemaat.¹⁷ Dari TG/PPTG tersebut sudah dijelaskan bahwa setiap jemaat memiliki hak untuk hidup saling memperhatikan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut merupakan langkah baik yang dilakukan oleh majelis sinode dalam menyusun TG serta PPTG, dimana penjelasan tersebut dapat menjadi dasar bagi setiap gereja GKP untuk melakukan pengembalaan kepada jemaat-jemaatnya, tidak terkecuali juga pemuda yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota jemaat pada satu gereja. Namun dalam pelaksanaannya para pemuda di GKP Jemaat Bandung belum mendapatkan hak pengembalaan untuk mendapatkan perhatian dan dukungan dari sesama pemuda. Para Pengurus Komisi Pemuda (KOMPA) pun belum melakukan pelayanan pengembalaan secara konsisten, seperti yang dijelaskan di bagian sebelumnya bahwa sempat ada usaha untuk melakukan pelayanan

¹⁵ Wawancara dengan AN dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2022, sedangkan wawancara dengan JF dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁶ Wawancara dengan TDA dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022, sedangkan wawancara dengan KORI dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2022

¹⁷ Sinode Gereja Kristen Pasundan. *Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan dan Peraturan Pelaksanaan Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan*. Bandung: Sinode Gereja Kristen Pasundan, 2020. Hlm, 25

penggembalaan namun pada akhirnya terhenti karena kurangnya minat pemuda dalam hal penggembalaan. Hal ini tentu menjadi perhatian penulis, dimana penulis mempertanyakan konsistensi para pengurus untuk melakukan pelayanan penggembalaan yang menjadi tombak utama bagi gereja dalam memelihara jemaatnya.

Hendri Wijayatsih dalam tulisannya yang berjudul “*Pendampingan dan Konseling Pastoral*” menjelaskan empat fungsi pendampingan dan konseling pastoral, yaitu: *healing, sustaining, guiding* dan *reconciling*.¹⁸ Mengingat bahwa arti dari gembala secara metafor dalam perjanjian lama diambil dari Bahasa Ibrani yaitu *ro'eh* dari kata *ra'ah* yang berarti memberi makan, sedangkan dalam perjanjian baru kata gembala berasal dari Bahasa Yunani yaitu *poimen* dalam kata kerja adalah *poimaino* yang memiliki arti “bertindak sebagai gembala” atau “memberi makan serta peduli terhadap dombanya”. Kata metafor tersebut direfleksikan dalam perjanjian baru sebagai representasi dari kasih dari Allah itu sendiri.¹⁹ Dalam konteks pemuda GKP Jemaat Bandung, teori yang ada tentu tidak sejalan dengan fakta di lapangan, dimana para pengurus sebagai salah satu pelaku pastoral belum menjalankan tugas dan fungsi pastoral dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap para pengurus KOMPA, penulis melihat belum ada kesadaran dari para anggota KOMPA untuk melakukan pelayanan penggembalaan.

Dalam buku “Teologi Pastoral” karya Harianto, dijelaskan bahwa tugas dari seorang gembala adalah merawat, menyingkirkan penghambat pertumbuhan, melindungi, menyembuhkan serta membalut yang terluka, mendisiplinkan yang tersesat, dan mencari yang hilang.²⁰ Dalam buku “Pendampingan Pastoral” karya Aart van Beek, dijelaskan bahwa penggembalaan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi membimbing; fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan; fungsi menopang/menyokong; fungsi menyembuhkan; serta fungsi mengasuh.²¹ Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa arti seorang gembala adalah seseorang yang memiliki tugas untuk melakukan fungsi-fungsi pastoral dan merawat serta memperhatikan pertumbuhan dari setiap individu dombanya, bukan hanya merawat atau memperhatikan saat kawanan dombanya sedang terluka dan hilang. Namun kenyataan yang ada di lapangan, gereja termasuk pengurus KOMPA akan memperhatikan

¹⁸ Hendri Wijayatsih. "Pendampingan dan Konseling Pastoral." *Gema Teologi*, 2012: 1-7.

¹⁹ Librecht Anthony. *Gembala yang Ideal*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019. Hlm, xii-xiii

²⁰ Harianto GP. *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020. Hlm, 77

²¹ Aart van Beek. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003. Hlm, 12

jemaatnya saat mereka mengalami kesulitan dan atau sedang ditimpa musibah saja, KOMPA belum menjalankan fungsi pengembalaan khususnya fungsi mengasuh.

Menurut pengamatan penulis terhadap kegiatan-kegiatan yang berjalan di GKP Jemaat Bandung pada saat ini, penulis melihat bahwa kegiatan-kegiatan yang berjalan hanya sebagai kewajiban semata saja. Padahal jika kita merujuk berdasarkan fungsi-fungsi pelayanan pastoral yang dijabarkan oleh Wijayatsih dan van Beek, kegiatan-kegiatan pelayanan pastoral yang dilakukan gereja perlu memiliki fungsi-fungsi tersebut. Terutama bagi para pengurus selaku wakil dari pihak gereja yang mengemban tanggung jawab untuk menjalankan fungsi pastoral tersebut. Pada akhirnya penulis bertanya-tanya apakah para pemuda ini memilih untuk pasif dikarenakan oleh tidak terlaksananya fungsi-fungsi pastoral di setiap kegiatan pemuda GKP Jemaat Bandung atau memang ada bentuk yang kurang cocok di mata pemuda?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi pemuda GKP Jemaat Bandung pada fungsi pelaksanaan pelayanan pastoral yang dilakukan oleh gereja?
2. Apa tindakan yang telah dilakukan oleh Komisi Pemuda di GKP Jemaat Bandung dalam menanggulangi ketidakseimbangan pelayanan pastoral terhadap pemuda?

1.4 Judul

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang penulis jabarkan di atas, judul yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

**PELAYANAN PASTORAL DALAM KEHIDUPAN GEREJA KRISTEN
PASUNDAN JEMAAT BANDUNG: STUDI KASUS FUNGSI PASTORAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PEMUDA**

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

- Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi GKP Jemaat Bandung dalam mengembangkan pemahaman teologisnya terutama di bidang pelayanan pastoral
- Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat membantu gereja, khususnya komisi pemuda dan pelaku pastoral, dalam “memelihara dombanya” sehingga dapat

menemukan cara yang tepat dalam menanggulangi masalah ini, tentunya dengan memperhatikan kesesuaian atas konteks yang dinamis.

- Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi komisi pemuda dalam menghadirkan kerinduan bersekutu bagi para pemuda yang menghilang
- Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat membantu para pemuda yang tidak aktif dalam menumbuhkan relasi antar pemuda dan Tuhan.
- Penyusunan skripsi ini juga merupakan bekal bagi penulis di kemudian hari untuk melakukan pelayanan pastoral bagi seluruh jemaat, tidak hanya pemuda saja.

1.6 Metodologi dan Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, Penulis akan melakukan penelitian teologi praktis. Teologi praktis merupakan jembatan antara ajaran Kristen dengan konteks masyarakat yang konkret.²² Sehingga Penulis memilih untuk menggunakan cara kerja teologi praktis dalam menjembatani pelayanan pastoral dengan pemuda.

Penulis akan melakukan pengambilan data secara kualitatif. Pra penelitian menggunakan metode wawancara terhadap satu orang Majelis Bidang Pemuda, satu orang Ketua Komisi Pemuda dan empat orang pemuda tidak aktif di GKP Jemaat Bandung. Pra penelitian dilakukan sebelum Penulis memulai penulisan dengan tujuan mencari tahu permasalahan awal yang terjadi di pemuda GKP Jemaat Bandung. Kemudian Penulis membuat rancangan penelitian Penulis untuk melihat pelayanan pastoral apa saja yang sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi pastoral.

Selanjutnya, Penulis menggunakan metode wawancara terhadap satu pendeta dan lima belas orang pemuda aktif di GKP Jemaat Bandung untuk mendapatkan data pelayanan pastoral yang berjalan di pemuda GKP Jemaat Bandung. Data yang dikemukakan oleh para narasumber kemudian dikumpulkan dan dianalisa dengan cara memilah, memilih, dan mengelompokkan topik-topik dengan menggunakan kriteria fungsi-fungsi pastoral. Penulis juga akan melakukan pendekatan dengan menilai tanggapan para pemuda terhadap pelayanan pastoral di GKP Jemaat Bandung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis kemudian akan didiskusikan dengan teori pelayanan pastoral. Kemudian Penulis akan merefleksikan hasil

²² Gerben Heitink. *Teologi Praktis, Pastoral Dalam Era Postmodernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 1999. Hlm, 36

diskusi antara permasalahan dan teori pelayanan pastoral dalam tanggung jawab pastoral Gereja.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan Penulis kerjakan dalam susunan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bagian ini, Penulis akan memaparkan latar belakang, pokok permasalahan, pertanyaan penelitian, judul, tujuan penelitian, metodologi dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Pelayanan Pastoral dan Pemuda

Pada bagian ini Penulis akan memaparkan teori apa saja yang digunakan oleh Penulis dalam penyusunan skripsi ini. Teori-teori yang telah dijabarkan oleh Penulis pada bab ini kemudian akan digunakan di bab selanjutnya sebagai pijakan Penulis dalam menanggapi konteks dan data yang diperoleh selama penelitian.

Bab 3 Pemuda dan Pelayanan Pastoral di Gereja Kristen Pasundan Jemaat Bandung

Pada bagian ini Penulis akan memaparkan konteks beserta data yang diperoleh dari penelitian terhadap pemuda GKP Jemaat Bandung serta mengkaji konteks dan data yang diperoleh menggunakan teori-teori yang ada di bab sebelumnya, kemudian Penulis akan menganalisa permasalahan yang ada dalam Pemuda GKP Jemaat Bandung secara kritis.

Bab 4 Kebutuhan Pemuda Gereja Kristen Pasundan Jemaat Bandung

Pada bagian ini Penulis akan melakukan refleksi teologis berdasarkan permasalahan yang ada di pemuda GKP Jemaat Bandung. Penulis juga akan memberikan gambaran ideal pelayanan pastoral menurut Aart van Beek dan Wijayatsih, lalu diakhiri dengan penyusunan aksi dan strategi pelayanan pastoral yang dapat dilakukan di pemuda GKP Jemaat Bandung.

Bab 5 Penutup

Pada bagian ini Penulis akan menyimpulkan secara menyeluruh skripsi yang telah disusun, lalu Penulis akan memberikan saran berupa tindakan pastoral

yang cocok dilakukan kepada pemuda, khususnya mereka yang menghilang. Usulan serta saran ini ditujukan kepada GKP, khususnya di GKP Jemaat Bandung terutama kepada pendeta dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelayanan di bidang pemuda.



BAB V

PENUTUP

Setelah mengetahui penjabaran mengenai pelayanan pastoral yang sesuai dengan pemuda Gereja Kristen Pasundan Jemaat Bandung, dalam bab ini Penulis akan memberikan kesimpulan terkait penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi kali ini akan Penulis akhiri dengan beberapa usulan dan saran dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan pastoral yang seimbang dan sesuai dengan konteks pemuda Gereja Kristen Pasundan Jemaat Bandung.

5.1 Kesimpulan

Sebagai gereja yang menjadikan Yesus Kristus sebagai pedoman, gereja tentunya perlu melakukan pelayanan yang seimbang kepada setiap anggota jemaatnya. Namun seringkali gereja hanya memperhatikan mereka yang hadir dan menunjukkan wajahnya ketika ada kegiatan gerejawi. Dengan demikian nasib mereka yang jarang datang ketika ada acara gerejawi menjadi dipertanyakan, apakah gereja sudah memperhatikan mereka yang jarang datang ke gereja? Hal ini perlu menjadi perhatian kita semua sebagai saudara dalam Kristus.

Dalam hal ini pelayanan pastoral yang seimbang kepada setiap anggota jemaat menjadi cerminan bahwa gereja sudah menjadikan Yesus Kristus sebagai pedoman dalam setiap pelayanannya. Tentunya dengan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi-fungsi dari pelayanan pastoral, pihak gereja dapat melakukan pelayanan pastoral dengan baik dan terarah, agar tidak terjadi kebingungan ketika melakukan pelayanan pastoral. Melalui pelayanan pastoral yang seimbang, gereja dapat *up to date* mengenai apa yang terjadi dalam jemaatnya dan bagaimana kabar dari jemaatnya. Tidak hanya itu, melalui pelayanan pastoral yang seimbang, gereja dapat menjalin relasi lebih baik dengan jemaatnya, khususnya pada mereka yang jarang mengikuti kegiatan gerejawi. Tentu dengan relasi yang baik, gereja dapat menunjukkan rasa empati dan menunjukkan kepedulian kepada jemaatnya.

Mengenai keseimbangan pelayanan pastoral yang ada di pemuda GKP Jemaat Bandung belum dilaksanakan secara menyeluruh kepada seluruh anggota pemuda, oleh karena pemahaman dari sebagian besar anggota pemuda akan maksud dan tujuan dari pelayanan pastoral; fokus pihak gereja terhadap keberhasilan sebuah kegiatan; dan terpaku pada siapa yang melaksanakan pelayanan pastoral. Tentu bagi anggota pemuda GKP Jemaat Bandung yang jarang mengikuti kegiatan yang berlangsung di pemuda, manfaat dan dampak dari pelayanan pastoral belum dirasakan oleh mereka. Maka dari itu pihak gereja, khususnya pengurus pemuda perlu memperhatikan kembali cakupan pelayanan yang dilakukan. Tentu

hal tersebut tidak semudah membalikan telapak tangan, namun hal ini yang perlu diperjuangkan bersama mengingat komitmen sebagai pengurus untuk melayani seluruh anggota pemuda.

5.2 Saran

Pada bagian ini Penulis akan memberikan saran mengenai pelaksanaan dan apa saja yang dapat dilakukan untuk menciptakan pelayanan pastoral yang mencakup seluruh anggota pemuda di GKP Jemaat Bandung.

5.2.1 Pembentukan Bidang Diakonia Komisi Pemuda

Dengan adanya bidang diakonia dalam komisi pemuda, akan sedikit mengurangi beban keseluruhan komisi pemuda untuk melakukan pelayanan pastoral. Dengan demikian komisi pemuda, khususnya bidang diakonia dapat mengerti dan berfokus pada rancangan dan pelaksanaan pelayanan pastoral kepada keseluruhan anggota pemuda. Dalam bidang diakonia tentunya diperlukan komunikasi yang baik kepada ketua komisi pemuda, majelis bidang pemuda dan pendeta setempat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pelaksanaan dan menghindari adanya *miss* komunikasi dalam komisi pemuda.

5.2.2 Pembekalan Kepada Komisi Pemuda

Jika di bagian sebelumnya Penulis sudah membahas tentang bidang khusus yang dapat dibentuk untuk melakukan pelayanan pastoral, pada bagian ini Penulis juga tidak lupa akan pembekalan bagi keseluruhan komisi pemuda. Dalam hal ini setiap pengurus perlu mendapatkan pembekalan dasar untuk memahami tugas dan panggilannya sebagai komisi pemuda agar tidak timbul pemahaman bahwa komisi pemuda adalah pihak yang bertanggung jawab akan pelaksanaan kegiatan-kegiatan semata. Namun lebih dari itu, komisi pemuda adalah mereka yang bersedia untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk melayani seluruh anggota pemuda, baik dari kegiatan maupun pelayanan kepada setiap individu. Pembekalan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada komisi pemuda mengenai fungsi-fungsi pelayanan pastoral, sehingga komisi pemuda dapat merancang kegiatan yang berdasarkan fungsi-fungsi pastoral.

5.2.3 Rebranding Kegiatan

Maksud dari *rebranding* ini adalah untuk mengemas kembali sebuah kegiatan agar tidak terkesan kaku, sehingga dapat menarik partisipasi pemuda

untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung di pemuda. Hal ini yang Penulis temukan ketika melakukan pengamatan sejak bergabung dalam pemuda. Banyak dari anggota pemuda yang memiliki persepsi terlebih dahulu terhadap sebuah kegiatan di komisi pemuda. Oleh karena nama dari kegiatan (PA = Pendalaman Alkitab, VG = *Vocal Group*) yang terkesan kaku dan sistematis, pada akhirnya menurunkan minat pemuda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Akan lebih baik jika kegiatan yang ada dikemas ulang untuk menarik minat pemuda, contoh: Pendalaman Alkitab diganti dengan *Ngumpul Bareng Belajar Bareng*. Dengan adanya *rebranding* dari kegiatan-kegiatan yang ada, diharapkan dapat menarik minat pemuda dan rasa sayang pemuda terhadap komunitas Pemuda GKP Jemaat Bandung.

5.2.4 Pindahkan Lokasi Kegiatan ke Luar Gereja

Sama seperti poin sebelumnya, berdasarkan pengamatan Penulis terhadap pemuda GKP Jemaat Bandung. Banyak dari mereka yang merasa jenuh ketika kegiatan yang dilaksanakan bertempat di gereja. Selama mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, Penulis merasakan bahwa kegiatan yang dilakukan di gereja akan terkesan kaku dan sistematis sehingga pada akhirnya pembawaan dari petugas dan partisipan pun akan kaku. Penulis memiliki usul jika kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dilakukan di luar lingkup gereja. Sebagai contoh yaitu pelaksanaan persekutuan di salah satu *cafe* di Bandung. Dengan bertempat di *cafe*, para pemuda akan merasakan bahwa kegiatan tersebut adalah momen untuk ngobrol dan bercengkrama dengan sesama anggota pemuda. Akan lebih baik jika tidak hanya pemuda yang mengikuti, pendeta dan majelis pengurus pemuda pun dapat mengikuti kegiatan tersebut tentu dengan tujuan untuk melakukan *bonding* dan mengenal lebih dalam partisipan yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. (2015). *Pedoman Praktis Untuk Pelayan Pastoral*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Anthony, L. (2019). *Gembala yang Ideal*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Arin, A. (2019). *SENI MENJALANI RELASI*. Yogyakarta: Penerbit Psikologi Corner.
- Arti kata pemuda - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/pemuda>
- Badan Binalitbang Gereja Kristen Pasundan. (2007). *Profil Gereja Kristen Pasundan dalam perspektif Kemandirian Teologi, Daya dan Dana*. Bandung: Badan Binalitbang Gereja Kristen Pasundan.
- Bons-Storm, M. (1982). *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Cahyami, R. (n.d.). **PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PEMUDA DALAM MENYIKAPI PENGARUH TEKNOLOGI**.
- DPR RI. (2009). *UU 40 Tahun 2009*. Retrieved from dpr.go.id: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf
- Fowler, J. W. (1996). *Teori Perkembangan kepercayaan*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- GP, H. (2020). *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Heitink, G. (1999). *Teologi Praktis, Pastoral Dalam Era Postmodernitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementrian Hukum dan Ham Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur. (n.d.). *10 PEMUDA MAMPU MENGGUNCANGKAN DUNIA, ITU KENYATAAN*. Retrieved from jatim.kemenkumham.go.id: <https://jatim.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/2229-10-pemuda-mengguncangkan-dunia-itu-fakta>
- Naibaho, A. (2012). *Laporan Vikariat di GKP Jemaat Bandung*. Bandung.
- Puspitasari, M. (2019). **PEMUDA GKJ PURWOKERTO: KARAKTERISTIK PEMUDA PADA LINGKUNGAN GEREJA DALAM MENJAWAB MASA KINI DAN MASA DEPAN. Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX**, 475-483.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35 - 40. doi:<https://doi.org/10.23916/08430011>

Root, A. (2013). *The Relational pastor*. Illinois: IVP Books.

Sinode Gereja Kristen Pasundan. (2020). *Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan dan Peraturan Pelaksanaan Tata Gereja Gereja Kristen Pasundan*. Bandung: Sinode Gereja Kristen Pasundan.

Soejana, K. A. (1974). *BENIH YANG TUMBUH*. Bandung: Badan Pekerja Sinode Gereja Kristen Pasundan.

Sumantri, E. (2014). Generasi dan Generasi Muda. *PKNI4312 - Pembinaan Generasi Muda, II*, 1-35. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/3897/1/PKNI4312-M1.pdf>

Tacoy, S. M. (2020). Pelayanan Dalam Konteks Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 36–56. doi:10.46445/jtki.v1i1.300

van Beek, A. (2003). *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wijayatsih, H. (2012). Pendampingan dan Konseling Pastoral. *Gema Teologi*, 1-7.

